

## DETERMINAN MATERNAL DALAM SKRINING TRIPLE ELIMINASI: EVALUASI KESIAPAN IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAU BALENG KABUPATEN KARO PROVINSI SUMATERA UTARA

Artina Br Kaban<sup>1</sup>, Eva Dona Sinaga<sup>2</sup>, Lusi Aulia Sari<sup>3</sup>,  
Mariyatul Akmal Daulay<sup>4</sup>, Halla Wirda<sup>5</sup>, Hesti Hajjah<sup>6</sup>, Mulya Ramadaningsih<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: [2419201115@mitrahusada.ac.id](mailto:2419201115@mitrahusada.ac.id), [evadonas@mitrahusada.ac.id](mailto:evadonas@mitrahusada.ac.id),  
[2219201063@mitrahusadaac.id](mailto:2219201063@mitrahusadaac.id), [2219201066@mitrahusadaac.id](mailto:2219201066@mitrahusadaac.id), [2510201694@mitrahusadaac.id](mailto:2510201694@mitrahusadaac.id),  
[2519201695@mitrahusadaac.id](mailto:2519201695@mitrahusadaac.id), [2519201696@mitrahusadaac.id](mailto:2519201696@mitrahusadaac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program *triple elimination* untuk mencegah penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak, di mana data awal menunjukkan masih banyak ibu hamil yang belum memahami manfaat skrining tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan ibu hamil (usia, paritas, pengetahuan, dan pekerjaan) dalam melakukan *screening triple elimination* di wilayah Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional* terhadap 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun (40%), memiliki pengetahuan kategori cukup (45%), dan berstatus bekerja (52,5%). Uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ( $p=0,021$ ), pengetahuan ( $p=0,016$ ), dan pekerjaan ( $p=0,002$ ) dengan pemeriksaan *triple elimination*, sedangkan variabel paritas ( $p=0,393$ ) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Kesimpulannya, faktor usia, pengetahuan, dan pekerjaan merupakan determinan penting yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan skrining. Tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan pemberian informasi dan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya deteksi dini ketiga penyakit menular tersebut.

Kata Kunci : Determinan, Ibu Hamil, Screening Triple Eliminasi, Puskesmas Lau Baleng.

### ABSTRACT

*This study is motivated by the importance of the triple elimination program to prevent the transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B from mother to child, where preliminary data indicate that many pregnant women do not yet understand the benefits of such screening. The objective of this study is to analyze the determinants of pregnant women (age, parity, knowledge, and occupation) in conducting triple elimination screening at the Lau Baleng Health Center, Karo Regency, in 2025. This research is a quantitative study using a correlational analysis with a cross-sectional approach, involving 40 respondents. The results showed that the majority of respondents were aged 20-35 years (40%), had a moderate level of knowledge (45%), and were employed (52.5%). Statistical tests revealed a significant relationship between age ( $p=0.021$ ), knowledge ( $p=0.016$ ), and occupation ( $p=0.002$ ) with triple elimination screening, while the parity variable ( $p=0.393$ ) showed no significant relationship. In conclusion, age, knowledge, and occupation are significant determinants influencing the compliance of pregnant women in undergoing screening. Health workers are encouraged to increase information*

*dissemination and counseling to raise awareness among pregnant women regarding the importance of early detection for these three infectious diseases.*

*Keywords: Determinants, Pregnant Women, Triple Elimination Screening, Lau Baleng Health Center.*

## Pendahuluan

Komitmen global melalui Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak (*Elimination Mother to Child Transmission/EMTCT*) sebagai prioritas kesehatan masyarakat terintegrasi yang dikenal sebagai "inisiatif eliminasi rangkap tiga". Secara empiris, urgensi program ini didasari oleh beban penyakit yang signifikan; pada tahun 2019, lebih dari 900.000 ibu hamil menderita sifilis yang memicu ratusan ribu hasil kelahiran buruk, sementara jutaan anak di seluruh dunia hidup dengan HIV akibat penularan vertikal. Di Indonesia, prevalensi infeksi HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil masing-masing tercatat sebesar 0,39%, 1,7%, dan 2,5%. Penularan dari ibu menyumbang sekitar 90% kasus infeksi tersebut pada anak, yang jika tidak diintervensi, risiko penularan HIV saja dapat mencapai 20-50% (who, 2021)

Meskipun pemerintah telah menetapkan kebijakan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 dan menyediakan layanan tes diagnostik cepat di Puskesmas, efikasi solusi ini masih terhambat oleh kesenjangan implementasi di tingkat akar rumput. Hasil survei awal di wilayah Puskesmas Lau Baleng menunjukkan diskrepansi faktual yang mengkhawatirkan: 7 dari 10 ibu hamil tidak mengetahui tentang skrining *triple* eliminasi dan manfaatnya. Kondisi ideal yang mengharuskan seluruh ibu

hamil menjalani pemeriksaan minimal satu kali selama kehamilan, idealnya pada trimester pertama, belum terpenuhi karena adanya hambatan pada aspek determinan individu (Riska, 2023).

Riset terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan skrining, namun sering kali menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh paritas dan usia di lokasi yang berbeda. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap determinan spesifik (usia, paritas, pengetahuan, dan pekerjaan) di wilayah rural Puskesmas Lau Baleng pada tahun 2025, guna memetakan hambatan lokal yang belum terselesaikan oleh strategi inovasi saat ini. Penyelidikan ini sangat urgen untuk memberikan justifikasi bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi penyuluhan yang lebih presisi. Melalui identifikasi hubungan variabel-variabel tersebut, riset ini diproyeksikan memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal akibat infeksi menular di masa depan (Widyastuti *et al.*, 2023)

## Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik korelasional melalui pendekatan cross-sectional yang berfokus pada objek primer determinan ibu hamil (usia, paritas, pengetahuan, dan pekerjaan) dalam pelaksanaan screening *triple* eliminasi dengan lokasi penelitian di Wilayah

Puskesmas Lau Baleng, Kabupaten Karo selama periode tahun 2025. Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen yang mencakup bahan dengan spesifikasi formulir pemeriksaan laboratorium, reagent kit (HIV rapid test, RPR/Treponema Pallidum, dan HBsAg), serta sampel darah vena atau kapiler responden serta peralatan khusus mikropipet (5-50 ul), centrifuge, tabung vakum EDTA, jarum suntik, dan lancet blade (skema alur kerangka konsep disajikan pada Gambar 3.1), sementara alat pendukung lainnya seperti kapas alkohol, plester, dan sarung tangan diintegrasikan secara naratif ke dalam alur kerja yang terdiri dari tahap persiapan, pengisian kuesioner, hingga pengumpulan data primer melalui pemeriksaan laboratorium (Sinaga, 2022).

Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariat (Uji Statistik Chi-Square) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan dukungan perangkat lunak statistik (SPSS).

Tahapan ini diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi matematis yang presisi guna menghasilkan kesimpulan yang valid mengenai hubungan antar variabel, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian yang telah ditetapkan di wilayah kerja Puskesmas Lau Baleng (Silaban *et al.*, 2024).

Seluruh rangkaian aktivitas teknis dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses, yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis univariat dan analisis bivariat (Uji Statistik Chi-Square) dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dan dukungan perangkat lunak statistik (SPSS).

## Hasil dan Pembahasan

### A. Analisis Bivariat

**Tabel 4.1. Hubungan Usia dengan Pemeriksaan *Screening Triple* Eliminasi**

| Usia        | Tripel Eliminasi      |        |                             |        | Total |        | <i>P Value</i> |
|-------------|-----------------------|--------|-----------------------------|--------|-------|--------|----------------|
|             | Melakukan Pemeriksaan |        | Tidak Melakukan Pemeriksaan |        |       |        |                |
|             | n                     | %      | N                           | %      | n     | %      |                |
| < 20 Tahun  | 11                    | 27.5 % | 4                           | 10.0 % | 15    | 37.5 % | 0,021          |
| 20-35 Tahun | 6                     | 15.0 % | 10                          | 25.0 % | 16    | 40.0 % |                |
| > 35 Tahun  | 8                     | 20.0 % | 1                           | 2.5%   | 9     | 22.5 % |                |
| Jumlah      | 25                    | 62.5 % | 15                          | 37.5 % | 40    | 100 %  |                |

**Tabel 4.2. Hubungan Paritas dengan *Screening Triple* Eliminasi**

| Paritas             | Tripel Eliminasi                 |       |                                           |       | Total |       | P<br>Va<br>lue |
|---------------------|----------------------------------|-------|-------------------------------------------|-------|-------|-------|----------------|
|                     | Melaku<br>kan<br>Pemer<br>iksaan |       | Tidak<br>Melak<br>ukan<br>Pemer<br>iksaan |       |       |       |                |
|                     | n                                | %     | N                                         | %     | n     | %     |                |
| Primigravida        | 9                                | 22.5% | 7                                         | 17.5% | 16    | 40.0% | 0.393          |
| Skundi/Multigravida | 12                               | 30.0% | 4                                         | 10.0% | 16    | 40.0% |                |
| Grande Multigravida | 4                                | 10.0% | 4                                         | 10.0% | 8     | 20.0% |                |
| Jumlah              | 25                               | 62.5% | 15                                        | 37.5% | 40    | 100%  |                |

**Tabel 4.3. Hubungan Pengetahuan dengan Screening Triple Eliminasi**

| Penge<br>tahua<br>n | Tripel Eliminasi             |       |                                          |       | Total | <i>P.V</i><br><i>alue</i> |      |
|---------------------|------------------------------|-------|------------------------------------------|-------|-------|---------------------------|------|
|                     | Melakukan<br>Pemeriks<br>aan |       | Tidak<br>Melakuka<br>n<br>Pemeriksa<br>a |       |       |                           |      |
|                     | n                            | %     | N                                        | %     | n     |                           | %    |
| Baik                | 13                           | 32.5% | 2                                        | 5.0%  | 15    | 37.5%                     | 0.16 |
| Cukup               | 7                            | 17.5% | 11                                       | 27.5% | 18    | 45.0%                     |      |
| Kuran<br>g          | 5                            | 12.5% | 2                                        | 5.0%  | 7     | 17.5%                     |      |
| Total               | 25                           | 62.5% | 15                                       | 37.5% | 40    | 100%                      |      |

Analisis terhadap berbagai determinan menunjukkan bahwa perilaku ibu hamil dalam melakukan skrining *triple* eliminasi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor demografi, kognitif, dan sosio-ekonomi. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa kesadaran akan kesehatan preventif di wilayah kerja Puskesmas Lau Baleng masih memerlukan intervensi strategis pada variabel-variabel kunci tertentu (Herna Rinayanti Manurung, Heru Santoso, Kintoko Rochadi, no date).

Hubungan signifikan antara usia dengan pemeriksaan *triple* eliminasi ( $p=0,021$ ) memberikan gambaran bahwa kematangan usia reproduksi berbanding lurus dengan kesiapan psikologis dalam menerima prosedur medis preventif. Ibu hamil pada rentang usia 20-35 tahun menunjukkan kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia berisiko (di bawah 20 atau di atas 35 tahun). Secara teoretis, usia produktif berkaitan dengan kemampuan adaptasi terhadap informasi

kesehatan yang baru. Implikasinya, program edukasi di puskesmas perlu memberikan perhatian ekstra dan pendampingan khusus bagi ibu hamil pada kategori usia berisiko yang cenderung memiliki kekhawatiran atau hambatan kognitif lebih tinggi terhadap prosedur skrining infeksi menular (Sinuhaji *et al.*, 2025)

Pada aspek pengetahuan ( $p=0,016$ ), hasil penelitian ini menegaskan bahwa informasi adalah katalisator utama perilaku kesehatan. Ibu dengan pengetahuan memadai memiliki landasan logis untuk melakukan skrining demi keselamatan janinnya. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan menciptakan persepsi risiko yang keliru, di mana ibu merasa tidak memerlukan tes jika tidak merasakan gejala klinis. Implikasi dari temuan ini adalah mendesaknya inovasi dalam metode penyampaian informasi, tidak hanya sekadar ceramah saat posyandu, tetapi melalui media visual atau digital yang dapat diakses secara mandiri oleh ibu hamil untuk meminimalisir misinformasi mengenai HIV, Sifilis, dan Hepatitis B (Pasaribu *et al.*, 2025)

Variabel pekerjaan muncul sebagai determinan yang paling berpengaruh ( $p=0,002$ ). Dominasi ibu bekerja yang melakukan skrining (85,7%) menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi dan luasnya jaringan sosial mempermudah akses terhadap layanan kesehatan. Fenomena ini mengungkap adanya hambatan struktural bagi ibu yang tidak bekerja, yang mungkin terkendala biaya transportasi atau izin dari pengambil keputusan di rumah tangga. Implikasi praktisnya, Puskesmas harus mempertimbangkan strategi "jemput bola" atau penyediaan layanan skrining yang lebih fleksibel bagi kelompok yang memiliki ketergantungan ekonomi tinggi guna menjamin pemeriksaan yang inklusif.



Tidak adanya hubungan antara paritas dengan perilaku skrining ( $p=0,393$ ) merupakan temuan yang menarik, karena menunjukkan bahwa pengalaman hamil sebelumnya tidak secara otomatis meningkatkan kewaspadaan terhadap infeksi menular. Ada kecenderungan "overconfidence" pada ibu multipara yang merasa kehamilan berikutnya akan sama amannya dengan kehamilan terdahulu. Hal ini membawa implikasi penting bagi praktisi kebidanan: setiap kehamilan harus dianggap sebagai unit risiko yang baru. Petugas kesehatan tidak boleh berasumsi bahwa ibu yang sudah memiliki anak telah memahami prosedur *triple* eliminasi; edukasi dan penawaran skrining harus dilakukan secara repetitif dan standar pada setiap kunjungan antenatal (*Antenatal Care*), tanpa memandang riwayat obstetri pasien.

Secara keseluruhan, penelitian ini memetakan bahwa untuk mencapai target eliminasi penularan dari ibu ke anak, intervensi tidak boleh hanya fokus pada penyediaan alat tes, tetapi harus menyasar penguatan literasi kesehatan dan penghancuran hambatan akses sosial-ekonomi yang dihadapi ibu hamil di tingkat lokal.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai determinan ibu hamil dalam *screening triple* eliminasi di wilayah Puskesmas Lau Baleng tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan skrining dipengaruhi secara signifikan oleh faktor usia, pengetahuan, dan pekerjaan, sementara faktor paritas tidak memiliki pengaruh yang bermakna. Secara khusus, kesimpulan penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan pemeriksaan *triple* eliminasi

( $p=0,021$ ), di mana kelompok usia reproduksi sehat cenderung lebih patuh. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan *triple* eliminasi ( $p=0,016$ ), yang menunjukkan bahwa literasi kesehatan menjadi pendorong utama perilaku preventif. (3) Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara status pekerjaan dengan pemeriksaan *triple* eliminasi ( $p=0,002$ ), di mana ibu yang bekerja memiliki akses dan kemandirian yang lebih baik dalam memanfaatkan layanan kesehatan. (4) Tidak terdapat hubungan antara paritas dengan pemeriksaan *triple* eliminasi ( $p=0,393$ ), yang mengindikasikan bahwa pengalaman kehamilan sebelumnya tidak menjamin peningkatan kesadaran terhadap risiko infeksi menular pada kehamilan saat ini.

### Referensi

- Basaria, Manurung. 2023. "Peningkatan Kompetensi Bidan Desa Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Pegajahan Kab. Serdang Bedagai Tahun 2023."
- Hanif *et al.* (2023) 'Profil Kesehatan Aceh 2022', *Enabling Breastfeeding*, pp. 1–10.
- Manurung, H.R., Santoso, H., Rochadi, K., & J.J. (no date) 'oamjms-10e-121.pdf'.
- Nur, C. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan'. Tersedia di: <https://repository.ummat.ac.id/7968/>.
- Nurlaila (2021) 'Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan

- Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang', *Journal Of Mother and Child Health Concerns*, 1(2), pp. 65-72.
- Pasaribu, R.S. *et al.* (2025) 'Pemeriksaan PMS Ibu Hamil: Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Desa Bandar Setia Kabupaten Deli Serdang', (1), pp. 30-38.
- Petralina, B. (2020) 'Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi', *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 10(1), p. 85. doi:10.35963/hmjk.v10i1.217.
- Riska (2023) 'Triple Eliminasi', pp. 1-23.
- Royani, I., & Royani, I. N. (2022) 'Systematic Review Implementasi Program Tripel Eliminasi HIV Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu Ke Anak di Asia Tenggara', 7(4). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i4.6878>.
- Sabilla, F. F., Agustina, T., Lestari, N., & Raharja, S. (2020) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Sumberlawang Sragen', *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), pp. 93-101.
- Septiyani, R., Karlina, I., & Barbara, M. A. D. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022', *Biograph-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*, 3(1), pp. 16-26.
- Silaban, M.A. *et al.* (2024) 'Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan dalam Kegawatdaruratan Maternal Neonatal di Desa Bangun Rejo Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024', 1(2).
- Sinaga, S.N. (2022) 'The Relationship of the Quality Dimensions of Antenatal Care Services with the Satisfaction of Pregnant Women in Trimester III in the Work Area in the Hutabayu Puskesmas, Simalungun Regency in 2022', 9(2), pp. 571-577.
- Sinuhaji, L.N. *et al.* (2025) 'Hubungan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Kuala Bangka Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2022 STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia', 3(April).
- WHO (2021) 'Global Guidance on Criteria and Processes for Validation: Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV and Syphilis Monitoring', *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. Tersedia di: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240039360>.
- Widyastuti, R. *et al.* (2023) 'Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil'.